

Pengaruh Nilai Tukar, Net Profit Margin, Return on Assets, Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Return Saham Food and Beverage

Munawir Adeputra¹⁾, Indra Wijaya²⁾

Manajemen, Fakultas Ekonomi Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis
Jalan Pulo Mas Selatan Kav. 22, Jakarta Timur 13210

¹⁾Email : adeputramunawir@yahoo.co.id

²⁾Email : indraldfpw@gmail.com

Abstract: This study aimed to examine the effect of the Exchange Rate, the Net Profit Margin, the Return on Assets, the Interest Rates and the Inflation on the Stock Returns. This research was conducted using secondary datas. The population in this study was Food and Beverage companies. The study period of the research was 5 years, from 2008 to 2012. There were 11 companies studied. This study used the multiple linear regression analysis. The regression analysis showed that the Exchange Rate and the Interest Rate had significant effects on the Stock Return. The R-Square in the study was 0.253, meaning that the variability of the stock return for 25,3% could be explained by variability of independent variables in this research.

Keywords: stock return, exchange rate, net profit margin, retrun on assets, interest rates, inflation

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Nilai Tukar, Net Profit Margin, Return On Asset, Suku Bunga dan Inflasi terhadap Return Saham. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Food and Beverage. Priode penelitian ini selama 5 tahun yaitu tahun 2008 hingga 2012. Terdapat 11 perusahaan yang diteliti. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa Nilai Tukar dan Suku Bunga berpengaruh terhadap Return Saham sedangkan variabel lainnya tidak memiliki pengaruh terhadap return saham. Nilai R-Square dalam penelitian ini adalah 0,253 yang dapat diartikan 25,3% variabilitas return saham dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini, sedangkan sisanya 74,7% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Kata kunci: return saham, nilai tukar, net profit margin, retrun on asset, suku bunga, inflasi

I. PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain, kedua pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrument keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain (www.idx.co.id). Tujuan utama berinvestasi di pasar modal adalah untuk memperoleh keuntungan (*return*).

Keuntungan (*return*) yang di inginkan para investor dimungkinkan untuk diraih apabila dilakukan analisis menyeluruh terhadap seluruh

data yang tersedia, seperti data mengenai laporan keuangan, harga saham, volume penjualan. Data transaksi perusahaan-perusahaan tersebut dapat diperoleh dari lembaga resmi yang di kenal dengan Bursa Efek Indonesia. Di Bursa Efek Indonesia akhir tahun 2012 terdapat 467 emiten yang terbagi menjadi 9 sektor salah satunya sektor *Consumer Good* yang memiliki *Subsektor Food and Beverage* (makanan dan minuman).

Sejak beberapa tahun yang lalu, perkembangan bisnis di bidang makanan dan minuman mengalami pertumbuhan yang sangat signifikan. Puncaknya terjadi pada tahun 2009 silam dimana industri tersebut meningkat dari yang hanya 2,34% (Tahun 2008) mengalami lonjakan pesat menjadi 11,22% dengan volume penjualan hingga Rp 555 Trilyun (Tahun 2009). Meskipun peningkatannya sangat tinggi di tahun 2009, namun pada saat krisis global terjadi

pada tahun 2010 silam, sektor industri makanan dan minuman sempat mengalami penurunan yang cukup hebat menjadi 2,73% walaupun omsetnya masih tetap tinggi yaitu menyentuh angka Rp 605 Trilyun. Pada tahun 2011 industri makanan dan minuman kembali bersinar dengan mengalami peningkatan sekitar 9,34% pada kuartal kedua pada 2012 mencapai Rp 63,65 triliun, tumbuh 5,15%

Besarnya pendapatan dari perusahaan makanan dan minuman akan dapat menarik para investor untuk berinvestasi sehingga atas dasar fakta tersebut disusun penelitian ini yang diberi judul "Pengaruh Nilai Tukar, *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, Suku Bunga dan Inflasi terhadap *Return Saham* Perusahaan Food and Beverage pada Bursa Efek Indonesia". Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah nilai tukar, *net profit margin*, *return on asset*, suku bunga dan inflasi terhadap *return* saham perusahaan *food and beverage* pada Bursa Efek Indonesia.

II. METODE PENELITIAN

A. Landasan Teori

1. Pasar modal

Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain, kedua pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrument keuangan. Instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar modal merupakan instrumen jangka panjang (jangka waktu lebih dari 1 tahun) seperti saham, obligasi, waran, *right*, reksa dana, dan berbagai instrumen derivatif seperti *option*, *futures*, dan lain-lain. (www.idx.co.id)

2. Return Saham

Return merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor untuk melakukan investasi. Dalam melakukan investasi, para investor tidak hanya memperoleh *return*, namun juga harus menanggung resiko. Sumber *return* ada dua komponen utama yaitu *yield* dan *capital gain (loss)*. *Yield* merupakan komponen *return* yang mencerminkan aliran kas

atau pendapatan yang di peroleh secara priodik dari suatu investasi. Jika investor membeli saham maka *yield* ditunjukkan oleh besarnya deviden yang diterima. *Capital gain (loss)* merupakan kenaikan atau penurunan harga saham, yang memberikan keuntungan (kerugian) bagi investor.

3. Nilai tukar

Menurut Arifin dan Hadi (2009: 82) nilai tukar adalah harga suatu mata uang terhadap mata uang lainnya atau nilai dari suatu mata uang terhadap nilai mata uang lainnya. Dan menurut Case dan Fair (2007: 364), "tingkat kurs adalah rasio perdagangan dua mata uang. Harga suatu mata uang dibandingkan dengan mata uang lain".

4. *Net Profit Margin*

Net profit margin mengukur rupiah laba yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan. Rasio ini memberi gambaran tentang laba untuk para pemegang saham sebagai persentase dari penjualan. Apabila *gross profit margin* mengukur efisiensi produksi dan penentuan harga maka *rasio net profit margin* juga mengukur seluruh efisiensi, baik produksi, administrasi, pemasaran, pendanaan, penentuan harga maupun manajemen pajak.

5. *Return On Asset*

Return on asset digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan. *Return on asset* menunjukkan seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Karena aset merupakan wujud dari sejumlah dana yang di investasikan. Semakin besar nilai *return on asset*, semakin baik. Karena untuk aset yang sama perusahaan menghasilkan keuntungan lebih besar. Untuk menghasilkan *return on asset* yang tinggi, perusahaan di tuntun untuk mengalokasikan investasinya pada aset yang lebih menguntungkan. (Wira, 2014: 84)

6. Suku Bunga

Menurut Brigham dan Houston (2010: 227), "perusahaan memperoleh modal dalam dua bentuk, yaitu utang dan ekuitas. Sama halnya seperti yang lain, modal akan di alokasikan melalui suatu sistem pasar, dimana dana dipindahkan dan harga di tentukan. Tingkat bunga merupakan harga yang diterima oleh pemberi pinjaman dan dibayarkan oleh peminjam untuk modal utang". Tingkat bunga yang berlaku di pasar dipengaruhi oleh kebijakan moneter bank Indonesia yang di fokuskan untuk mengendalikan ekspentasi inflasi dan keseimbangan eksternal.

7. Inflasi

Secara sederhana inflasi diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya. Kebalikan dari inflasi disebut deflasi.

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian mengenai pengaruh nilai tukar, *ROA*, *NPM*, suku bunga, dan inflasi terhadap return saham yang pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian tersebut antara lain dilakukan oleh Ratna Prihantini (2009: 54), yang meneliti Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, *ROA*, *DER* dan *CR* Terhadap Return Saham Studi Kasus Saham Industri *Real Estate and Property* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2003-2006. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai tukar dan inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham. Sedangkan *ROA* berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.

Penelitian yang dilakukan Nini Safitri Aziz (2012: 66) dengan judul “Pengaruh Return On Asset, Debt to Equity Ratio, Tingkat Suku Bunga dan Tingkat Inflasi Terhadap Return Saham Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2003-2010” hasil penelitian ini menunjukkan *ROA* berpengaruh positif signifikan. Sedangkan tingkat suku bunga dan tingkat inflasi berpengaruh negatif signifikan.

FauzanYasmiandi (2011: 52) yang melakukan penelitian terhadap “Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga, Harga Minyak dan Harga Emas Terhadap Return Saham Studi Kasus Pada Pasar Modal Indonesia” hasil penelitiannya nilai tukar dan inflasi tidak berpengaruh terhadap return saham. Sedangkan suku bunga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham. Sedangkan Leo Sanjaya (2009: 68) yang melakukan penelitian mengenai “Hubungan Faktor Fundamental dan Beta Terhadap Return Saham di Bursa Efek Indonesia” hasil penelitian *Net Profit Margin* berhubungan negatif terhadap return saham.

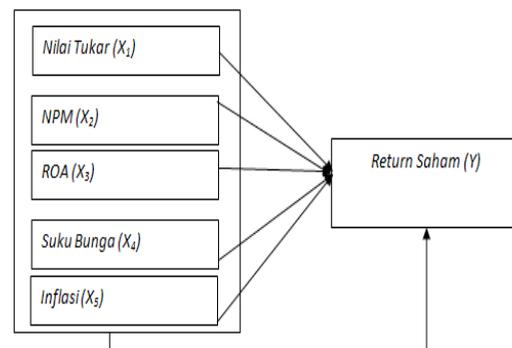
Tri Turyanto dan Yeye Susilowati (2011: 59) yang melakukan penelitian terhadap “Reaksi Signal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Priode 2006-2008” hasil penelitiannya Variabel independen *EPS*, *NPM*, *ROA*, dan *ROE* tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

C. Kerangka Pemikiran

Nilai tukar merupakan rasio perdagangan dua mata uang harga suatu mata uang dibandingkan dengan mata uang lain”. Nilai tukar digunakan untuk menjabatani perbedaan mata uang di masing-masing neegara, sehingga perdagangan diantara dua Negara atau lebih yang memiliki mata uang yang berbeda dapat melakukan transaksi ekonomi. Apabila nilai tukar naik maka nilai tukar rupiah akan melemah hal ini membuat investor lebih memilih menyimpan uangnya di bank sehingga akan berpengaruh pada menurunnya permintaan pada saham perusahaan tersebut maka harga saham turut menurun dan berdampak pada return saham. Berdasarkan uraian diatas dan penelitian terdahulu peneliti menduga nilai tukar berpengaruh negatif terhadap return saham. Semakin besar nilai tukar maka rupiah akan mengalami penurunan hal ini akan membuat harga saham perusahaan terkain akan mengalami perubahan yang akan berpengaruh terhadap return saham, demikian sebaliknya, hipotesis dari penelitian ini adalah:

Ha₁ : diduga nilai tukar berpengaruh negatif terhadap Return saham.

Net profit margin merupakan persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar *Net profit margin* semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi. Semakin tinggi *Net Profit Margin* akan berpengaruh terhadap tingginya permintaan dari investor untuk melakukan transaksi jika semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba maka akan banyak inverteor yang berminat terhadap harga saham perusahaan tersebut sehingga harga saham perusahaan di pasar modal semakin meningkat hal ini akan berpengaruh terhadap return saham. Berdasarkan uraian diatas dan penelitian terdahulu peneliti menduga *net profit margin* berpengaruh positif terhadap return saham. Semakin besar *net profit margin* maka return saham



Gambar 1 Model Penelitian

akan mengalami peningkatan, demikian sebaliknya, hipotesis dari penelitian ini adalah:

Ha₂ : diduga *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap *Return* saham.

Rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan mencetak laba, *Return on asset* menunjukkan seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Karena aset merupakan wujud dari sejumlah dana yang di investasikan semakin besar kemampuan perusahaan mencetak laba berarti semakin baik kinerja perusahaan. Meningkatnya kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba akan dapat menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut sehingga akan meningkatkan permintaan terhadap harga saham, semakin banyak permintaan terhadap harga saham maka harga saham akan meningkat sehingga berpengaruh terhadap *return* saham. Dengan demikian peneliti menduga bahwa *return on asset* berhubungan positif terhadap *return* saham. Semakin besar *return on asset* maka *return* saham juga mengalami peningkatan, demikian sebaliknya, sehingga hipotesis dari penelitian ini adalah:

Ha₃ : diduga *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap *Return* saham.

Tingkat bunga merupakan harga yang diterima oleh pemberi pinjaman dan dibayarkan oleh peminjam untuk modal utang. Semakin besar pinjaman yang dilakukan semakin besar pula bunga yang akan dibayarkan hal ini akan berpengaruh terhadap laba yang diterima. Apabila suku bunga meningkat investor akan beralih ke investasi yang lain permintaan terhadap harga saham akan menurun sehingga berpengaruh terhadap harga saham perusahaan terkait akibatnya *return* saham juga akan menurun. Berdasarkan uraian diatas dan penelitian terdahulu peneliti menduga suku bunga berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Semakin besar suku bunga maka *return* saham akan semakin menurun, demikian sebaliknya, sehingga hipotesis dari penelitian ini adalah:

Ha₄ : diduga suku bunga berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Inflasi diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Apabila inflasi meningkat berarti biaya kebutuhan juga akan meningkat sehingga profit perusahaan akan menurun. Menurunnya profit perusahaan merupakan informasi yang buruk bagi investor sehingga permintaan akan saham akan menurun hal ini berakibat turunya harga saham yang berdampak pada penurunan *return* saham. Dari paparan diatas dan penelitian terdahulu peneliti

menduga inflasi berpengaruh negatif terhadap *return* saham, demikian sebaliknya, sehingga hipotesis dari penelitian ini adalah:

Ha₅ : diduga inflasi berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

D. Objek dan Sumber Data

Adapun yang menjadi objek penelitian adalah laporan keuangan perusahaan-perusahaan *food and beverage* selama periode 5 tahun terakhir (2008-2012). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif mengenai laporan keuangan tahunan dan *return* saham perusahaan. Data bersumber dari bursa efek Indonesia (www.idx.co.id), bank Indonesia (www.bi.go.id) dan jurnal serta laporan-laporan penelitian sebelumnya.

Sampel diambil dengan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Martono, 2012: 79)

Pertimbangan tersebut antara lain:

1. Perusahaan *Go Public* yang terdaftar secara konsisten dalam subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia selama periode 2008-2012.
2. Perusahaan menerbitkan dan menyampaikan laporan keuangan per 31 Desember (audited) selama periode penelitian.
3. Perusahaan subsektor makanan dan minuman tersebut tidak melakukan merger dan akuisisi selama periode 2008-2012.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data-data yang terkait dengan variabel penelitian, dalam hal ini laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia melalui *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) periode 2008-2012 dan juga data nilai tukar, suku bunga dan inflasi melalui situs bank Indonesia. Sedangkan data *return* saham diperoleh dengan menggunakan perhitungan rumus dari harga saham yang terdapat di *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).

Penelitian yang digunakan oleh peneliti terdiri dari variabel *dependent* dan variabel *independent*. Variabel *independent* yang digunakan adalah Nilai Tukar, *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), Suku Bunga dan Inflasi. Sedangkan variabel *dependent* yang digunakan adalah *Return* saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2008-2012.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Dalam hal ini akan digunakan uji *one sampel Kolmogorov-smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05. (Priyatno, 2008: 28)

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidak adanya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linear antara variable independen dalam model regresi. Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinearitas dalam suatu model dapat dilihat dari nilai tolerance atau nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yang terdapat pada masing-masing variabel.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan Uji *Durbin-Watson* (uji DW).

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidak samaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Beberapa metode yang sering digunakan diantara lain yaitu uji park, uji glesjer, melihat pola grafik regresi, dan uji koefisien korelasi spearman. (Priyatno, 2008: 41)

e. Uji Koefisien Determinasi

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variable *independent* secara serentak terhadap variable *dependent*. R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan oleh variaabel *independent* terhadap variable *dependent*, sebaliknya R^2 sama dengan 1, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variable *independent* terhadap variabel *dependent* adalah penuh.

f. Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah

variabel *independent* secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *dependent*. kreteria pengujian adalah:

Ho diterima bila $F_{hitung} < F_{tabel}$

Ho ditolak bila $F_{hitung} > F_{tabel}$

g. Uji Statistik t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Kreteria pengujian adalah:

Ho diterima jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$

Ho ditolak jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

III. PEMBAHASAN

A. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal, karenanya dapat dilihat dengan menggunakan uji *one sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05. Berikut hasil uji statistik *non parametric Kolmogorov-smirnov* adalah sebesar 0,395 yang berarti lebih besar dari 0,05 menjelaskan bahwa variabel pengganggu berdistribusi secara normal.

Tabel 1 Hasil pengujian Kolmogorov-Smirnov
Hasil Pengujian Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Unstandardized Residual	
N	55	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.77814786
Most Extreme Differences	Absolute	.121
	Positive	.121
	Negative	-.058
Kolmogorov-Smirnov Z	.898	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.395	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2. Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui adanya multikolinearitas dalam perhitungan dengan menggunakan spss, dapat dilihat pada nilai VIF dan tolerance dimana hasil penelitian ini semua variabel memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1 maka dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Tabel 2 Hasil uji multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
NILAITUKAR	.712	1.405
NPM	.945	1.058
ROA	.867	1.153
SUKUBUNGA	.347	2.880
INFLASI	.437	2.289

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menentukan apakah data penelitian terdapat autokorelasi atau tidak sehingga dilihat angka *Durbin-Watson*. Nilai DW yang dihasilkan dari model regresi adalah 1,913. Sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data (n) = 55 dan (k) = 5 (k adalah jumlah variabel *independent*) diperoleh data DL (batas luar) sebesar 1.3743 dan DU (batas dalam) sebesar 1.7681 ; $4 - DU = 2.2319$ dan $4 - DL = 2.6257$ dengan demikian DW terletak pada daerah uji.

Table 3 Hasil uji autokorelasi

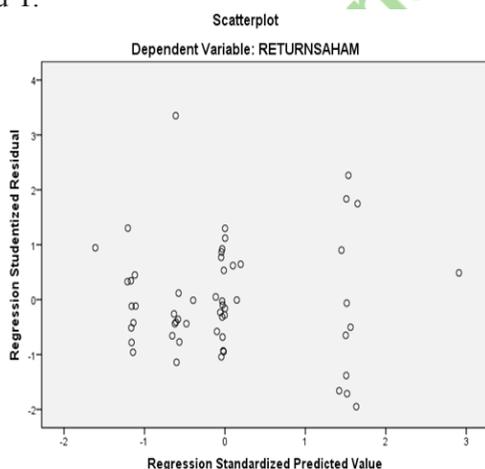
Model Summary ^b					
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.503 ^a	.253	.176	.8168851	1.913

a. Predictors: (Constant), INFLASI, NILAITUKAR, NPM, ROA, SUKUBUNGA

b. Dependent Variable: RETURN SAHAM

4. Uji Heteroskedastisitas

Gejala heteroskedastisitas dalam perhitungan dengan menggunakan spss, dapat dideteksi menggunakan diagram scatterplot, yaitu dengan melihat titik-titik yang tersebar diantara 0 pada sumbu Y.



Gambar 2 Diagram Scatterplot

5. Uji Koefisien

Hasil penelitian menunjukkan bahwa angka R² sebesar 0,253 atau 25,3%. Hal ini menunjukkan bahwa variabelitas return saham sebesar 25,3% mampu menjelaskan variabelitas Nilai Tukar, *Net Profit Margin*, *Retrun On Asset*, Suku Bunga dan Inflasi, sedangkan sisanya sebesar 74,7% dijelaskan oleh variabelitas faktor lain yang tidak dijelaskan dalam model penelitian ini.

Tabel 4 Hasil uji R square

Model Summary ^b					
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.503 ^a	.253	.176	.8168851	1.913

a. Predictors: (Constant), INFLASI, NILAITUKAR, NPM, ROA, SUKUBUNGA

b. Dependent Variable: RETURN SAHAM

6. Uji Statistik F

Nilai F hitung sebesar 3.313, lebih besar dari nilai F tabel. Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$, df_1 (jumlah variabel - 1) = 5, dan df_2 (n-k-1) atau $55-5-1 = 49$ sehingga nilai F tabel sebesar 1.96. Dengan nilai signifikan sebesar 0.012 atau lebih kecil dari 0.05, maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh secara signifikan antara nilai tukar, *net profit margin*, *return on asset*, suku bunga dan inflasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap *return* saham.

Table 5 Hasil uji Statistik F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.055	5	2.211	3.313	.012 ^a
	Residual	32.698	49	.667		
	Total	43.753	54			

a. Predictors: (Constant), INFLASI, NILAITUKAR, NPM, ROA, SUKUBUNGA

b. Dependent Variable: RETURN SAHAM

7. Pengujian Signifikansi Parameter (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel *independent* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependent*. Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$, df (n-k-1) atau $55-5-1 = 49$. Maka didapat besar t hitung yaitu 1,96. berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS didapatkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y_t = \alpha + b_1 X_{1t} + b_2 X_{2t-1} + b_3 X_{3t-1} + b_4 X_{4t} + b_5 X_{5t}$$

$$\text{Return saham} = -3,04 + 0,001 X_1 + 11,667 X_2 + 0,222 X_3 - 49,93 X_4 - 11,67 X_5$$

Interpretasi dari persamaan dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Nilai koefisien variabel nilai tukar sebesar 0,001 dan bertanda positif. Hal ini menunjukkan setiap kenaikan variabel nilai tukar sebesar satu satuan maka nilai variabel *return* saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,001. Kenaikan tersebut terjadi dengan asumsi variabel *independent* yang lain dari model regresi adalah tetap.
2. Nilai koefisien variabel suku bunga sebesar 49,93 dan bertanda negatif. Hal ini menunjukkan setiap kenaikan variabel suku bunga sebesar satu satuan maka nilai variabel *return* saham akan mengalami penurunan sebesar 49,93. Penurunan tersebut terjadi dengan asumsi variabel *independent* yang lain dari model regresi adalah tetap.

IV. SIMPULAN

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan lima variabel *independent* (Nilai Tukar, *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, Suku Bunga dan Inflasi) dan satu variabel *dependent Return* saham menunjukkan bahwa:

1. Berdasar hasil pengujian hipotesis 1 menunjukkan bahwa variabel nilai tukar berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Dengan nilai koefisien positif, artinya setiap kenaikan nilai tukar akan mengakibatkan penambahan nilai pada *return* saham.
2. Hasil pengujian hipotesis 2 menunjukkan bahwa *net profit margin*, tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. dikarenakan *net profit margin* hanya menunjukkan tingkat kembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya sehingga menghasilkan *margin* yang tidak terlalu besar. sehingga *net profit margin* tidak berpengaruh secara langsung terhadap keputusan investor untuk berinvestasi.
3. Hasil pengujian hipotesis 3 menunjukkan bahwa *return on asset* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Tidak adanya pengaruh *return on asset* terhadap *return* saham dikarenakan *return on asset* mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan mencetak laba dalam sektor makanan dan minuman laba yang dihasilkan dominan kecil sehingga *return on asset* tidak dapat dijadikan patokan bagi investor untuk berinvestasi. Oleh karena itu, baik buruknya *return*

on asset tidak berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham.

4. Hasil pengujian hipotesis 4 menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Hal ini dikarenakan suku bunga yang tinggi akan mengakibatkan bunga pinjaman meningkat sehingga membuat harga saham akan tertekan dan cenderung menurun akibatnya *return* saham akan mengalami penurunan.
5. Hasil pengujian hipotesis 5 menunjukkan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Tidak adanya pengaruh inflasi terhadap *return* saham dikarenakan inflasi hanya konsisten berpengaruh terhadap kenaikan harga secara terus-menerus tidak berpengaruh terhadap *return* saham.
6. Nilai tukar, *net profit margin*, *return on asset*, suku bunga dan inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Mengacu kepada penelitian ini maka penelitian sejenis dapat dilakukan untuk sampel sektor perusahaan lainnya, seperti sektor manufaktur atau sector LQ45 untuk mengetahui bagaimana pengaruh nilai tukar, *net profit margin*, *return on asset*, suku bunga, inflasi terhadap *return* saham secara lebih luas. Penelitian sejenis dapat dilakukan untuk periode waktu yang lebih panjang, seperti sepuluh tahun untuk dapat gambaran yang lebih luas dari pengaruh variabel *independent* tersebut terhadap *return* saham.

V. DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, I. & Hadi, G. W., (2009). *Membuka Cakrawala Ekonomi*. Jakarta: Setia Purna Inves.
- Aziz, N. S. (2012). "Pengaruh ROA, DER, Tingkat Suku Bunga dan Tingkat Inflasi Terhadap *Return* Saham sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2003-2010". Skripsi Manajemen, Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Brigham, E. F. & Houston, J. F. (2007). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, buku 1, edisi kesebelas, Terjemahan oleh Ali Akbar Yulianto, 2010, Salemba Empat, Jakarta.
- Case, K. E. & Fair, R. C. (2007). *Prinsip-Prinsip Ekonomi*, jilid 2, edisi Kedelapan, Terjemahan oleh H. Wibi Hardani & Devri Barnadi, 2007, Erlangga, Jakarta
- Prihantini, R. (2009). "Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, ROA, DER, dan CR Terhadap *Return* Saham". Tesis Manajemen, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Priyatno, D. (2008). *Mandiri Belajar SPSS (Statistical Product and Service Solution) Untuk Analisis Data dan Uji Statistik*. Jakarta: PT. Buku Kita.

Sanjaya, L. (2009). "Pengaruh Faktor Fundamental dan Beta Terhadap *Return* Saham di Bursa Efek Indonesia". Skripsi Akuntansi, *Supra School Off Business and Computer Sciend*, Jakarta.

Wira, D. (2014). *Analisis Fundamental Saham*, Exceed, Jakarta.

Yasmiandi, F. (2011). "Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga, Harga Minyak dan Harga Emas Terhadap *Return* Saham". Skripsi Manajemen, Universitas Islam Negri, Jakarta.

KALBISOCIO
Jurnal Bisnis dan Komunikasi